

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS DAN EFISIENSITERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONALNON DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DINA TAMMAMIAH
2013210283**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

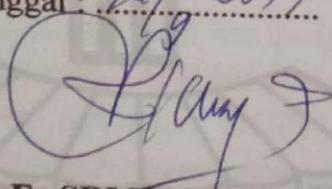
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dina Tammamiah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 Juni 1995
N.I.M : 2013210283
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap
Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta
Nasional Non Devisa.

Disetujui dan di terima baik oleh :

Dosen Pembimbing

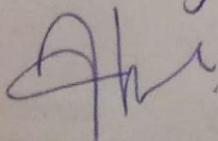
Tanggal : 18/9 2017



(Dr. Drs.Ec SRI HARYATI, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 18/9 2017



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa

DINA TAMMAMIAH
STIE PERBANAS SURABAYA
E-mail: dina1445@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR have significant influence either simultaneously or partial. Sample Used in this research are Harda International Bank, Ina Perdana Bank, Prima Master Bank, and Kesejahteraan Ekonomi Bank.

This research uses population in Regional Development Bank. Sample is chosen based on sampling technique using purposive sampling. The used data variety is secondary data. The data collection method uses documentation. The technique of data analysis uses Multiple Regression Analysis.

Based on the calculation and hypothesis result is known that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, and FBIR towards Profitability in a Non Foreign Exchange National Private Banks simultaneously have insignificant influence. LDR has insignificant positive influence. IPR has insignificant positive influence. NPL has insignificant positive influence. APB has insignificant negative influence. IRR has insignificant negative influence. BOPO has significant negative influence. And FBIR has insignificant positive influence.

Keywords: Non Foreign Exchange National Private Banks, Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency.

PENDAHULUAN

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan utama dalam usaha perbankan meliputi menghimpun

dana, menyalurkan dana, memberikan jasa lainnya. Pengertian menghimpun dana (*funding*) merupakan mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara

membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya.

Pengertian menyalurkan dana (*lending*) adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Pengertian system perbankan ada dua macam, pertama adalah sebagai suatu jaringan yang terintegrasikan dengan lembaga-lembaga perbankan yang terdiri dari BI, bank umum dan BPR. Kedua adalah sebagai satu jaringan yang terintegrasikan bank-bank deposito (bank umum dan BPR) yang terdiri dari sejumlah bank deposito. System perbankan yang berlaku di Indonesia ada dua macam antara lain pertama unit banking system merupakan suatu system yang menyebutkan bahwa berlakunya pola operasional perbankan pada ruang lingkup unit tertentu saja, berdiri sendiri dan mempunyai kewenangan yang mencakup kegiatan sebatas di bank yang bersangkutan. Pada bank yang menganut system ini, secara umum memiliki ciri-ciri organisasinya relatif kecil, ruang lingkup operasi terbatas, delegasi wewenang masih terbatas, keputusan kredit lebih cepat, prosedurnya tidak berbelit-belit atau langsung ditangani direktornya. Dalam operasional bank, bank perlu menempatkan dana kedalam aktiva yang produktif. Untuk itu perlu dilakukan *Return On Assets* (ROA) Faktor yang

mempengaruhi pada tingkat suatu ROA pada bank meliputi rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi. ROA merupakan suatu kemampuan bank yang menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank. Berdasarkan Tabel 1.1 bahwa diketahui mengenai perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dimulai dari periode Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016, cenderung mengalami penurunan. Penurunan rata-rata tren ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu Bank Andara sebesar -1,49 persen, Bank Fama Internasional sebesar -0,89 persen, Bank Harda Internasional sebesar -1,14 persen, Bank Ina Perdana sebesar -0,20 persen, Bank Kesejahteraan Ekonomi sebesar -0,36 persen, Bank Multiarta Sentosa sebesar -0,58 persen, Bank Nationalnobu (Alfindo Sejahtera) sebesar -0,06 persen, Bank Royal Indonesia sebesar -0,17 persen, Bank SBI Indonesia sebesar -0,66 persen, Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar -1,65 persen, Bank Victoria Internasional sebesar -1,65 persen, Bank BRI Syariah sebesar -0,24 persen, Centratama National Bank sebesar -1,78 persen, Bank Prima Master sebesar -2,96 persen, Bank Artos Indonesia sebesar -5,44 persen, Bank Victoria Syariah sebesar -3,62 persen, Bank Jabar Banten Syariah sebesar -7,50 persen, Bank Panin Dubai Syariah sebesar -3,11 persen, Bank Amar Indonesia sebesar -3,72 persen, Bank Mandiri Taspen Pos

sebesar -0,39 persen, Bank sebesar -10,56 persen.
Pembangunan Daerah Banten

TABEL 1.1
POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON
DEVISA PERIODE TAHUN 2012 – 2016
(satuan persen)

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Andara	-0.33	-1.94	-1.61	-1.91	0.03	-1.88	0.03	-1.82	0.06	-1.49
2	Bank Bisnis Internasional	1.95	2.36	0.41	2.53	0.17	2.09	-0.44	2.49	0.4	0.54
3	Bank Fama Internasional	3.23	3.08	-0.15	2.5	-0.58	2.41	-0.09	2.34	-0.07	-0.89
4	Bank Harda Internasional	1.67	1.01	-0.66	0.94	-0.07	-2.82	-3.76	0.53	3.35	-1.14
5	Bank Ina Perdana	1.22	0.8	-0.42	1.29	0.49	1.05	-0.24	1.02	-0.03	-0.2
6	Bank Dinar Indonesia	0	0	0	0.32	0.32	1	0.68	0.83	-0.17	0.83
7	Bank Jasa Jakarta	2.57	2.46	-0.11	2.04	-0.42	2.36	0.32	2.74	0.38	0.17
8	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.48	2.4	-0.08	-0.06	-2.46	0.93	0.99	2.12	1.19	-0.36
9	Bank Multiarta Sentosa	2.34	2.65	0.31	2	-0.65	1.6	-0.4	1.76	0.16	-0.58
10	Bank Mayora	0.58	0.36	-0.22	0.64	0.28	1.24	0.6	1.39	0.15	0.81
11	Bank Mitraniaga	0.52	0.39	-0.13	0.71	0.32	0.59	-0.12	0.76	0.17	0.24
12	Bank Nationalnobi (Alfindo Sejahtera)	0.59	0.78	0.19	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	-0.06
13	Bank Royal Indonesia	0.58	0.77	0.19	1.27	0.5	0.43	-0.84	0.41	-0.02	-0.17
14	Bank Sahabat Sampoerna	0.32	1.27	0.95	1.25	-0.02	1.42	0.17	0.74	-0.68	0.42
15	Bank SBI Indonesia	0.83	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.1	-6.88	0.17	6.27	-0.66
16	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	4.71	4.54	-0.17	3.59	-0.95	2.97	-0.62	3.06	0.09	-1.65
17	Bank Victoria Internasional	2.17	2.1	-0.07	0.8	-1.3	0.65	-0.15	0.52	-0.13	-1.65
18	Bank Bri Syariah	1.19	1.15	-0.04	0.08	-1.07	0.76	0.68	0.95	0.19	-0.24
19	Centratama National Bank	1.78	0.36	-1.42	0.12	-0.24	-0.92	-1.04	0	0.92	-1.78
20	Prima Master Bank	0.7	0.92	0.22	0.91	-0.01	0.5	-0.41	-2.26	-2.76	-2.96
21	Bank Artos Indonesia	0.19	0.58	0.39	0.25	-0.33	0.5	0.25	-5.25	-5.75	-5.44
22	Bank Bca Syariah	0.84	1.01	0.17	0.76	-0.25	0.96	0.2	1.13	0.17	0.29
23	Bank Syariah Bukopin	0.55	0.69	0.14	0.27	-0.42	0.79	0.52	0.76	-0.03	0.21
24	Bank Victoria Syariah	1.43	0.5	-0.93	-1.87	-2.37	-2.36	-0.49	-2.19	0.17	-3.62
25	Bank Jabar Banten Syariah	-0.59	0.91	1.5	0.69	-0.22	0.25	-0.44	-8.09	-8.34	-7.5
26	Bank Yudha Bakti	0	0	0	0.68	0.68	1.16	0.48	2.53	1.37	2.53
27	Bank Panin Dubai Syariah	3.48	1.03	-2.45	1.99	0.96	1.12	-0.87	0.37	-0.75	-3.11
28	Bank Amar Indonesia	-1.36	-0.84	0.52	0.27	1.11	1.15	0.88	-5.08	-6.23	-3.72
29	Bank Mandiri Taspen Pos	2.01	2.28	0.27	2.39	0.11	1.66	-0.73	1.62	-0.04	-0.39
30	Bank Pembangunan Daerah Banten	0.98	1.23	0.25	-1.59	-2.82	-5.29	-3.7	-9.58	-4.29	-10.56
	Rata-rata	1.22	1.12	-0.09	0.8	-0.32	0.28	-0.51	-0.18	-0.47	-1.4

Laporan Otoritas Jasa Keuangan *Diolah

Jika dilihat lebih rinci lagi, diketahui bahwa periode tahun 2012 sampai tahun 2016 ternyata sebagian besar Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pernah mengalami penurunan ROA yang dapat dibuktikan dengan tren negative dari satu tahun ke tahun lainnya. Hal ini menunjukkan masih ada masalah pada ROA pada BUSN Non Devisa. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, bahkan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara teoritis bahwa tinggi rendahnya ROA pada suatu Bank bisa dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang mana meliputi kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi. "Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih" (Kasmir, 2012 : 315). Cara untuk mengukur likuiditas dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR). LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika LDR pada peningkatan total kredit yang diberikan dengan hasil prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Maka dampaknya laba yang diperoleh akan meningkat tentu saja ROA juga mengalami meningkat. Sedangkan IPR

merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika IPR pada peningkatan total surat berharga dengan hasil prosentase yang lebih besar di bandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total dana pihak ke tiga. Sehingga laba mengalami peningkatan dan ROA mengalami peningkatan. "Kualitas Aktiva Produktif merupakan aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari 1 bank yang digunakan untuk membiayai 1 debitur atau 1 proyek yang sama" (Taswan, 2010 : 64). Cara untuk mengukur pada kualitas aktiva yang efektif dengan *Non Performing Loan* (NPL), Aktiva Produktif Bermasalah (APB). NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika NPL pada peningkatan total kredit bermasalah dengan hasil prosentase yang kurang dari dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total kredit maka laba bank mengalami penurunan dan ROA juga akan menurun. APB adalah aktiva produktif yang berpotensi tidak tertagih atau menimbulkan kerugian. Terdapat penggolongan pada aktiva produktif meliputi kredit kurang lancar, diragukan, macet dan dalam perhatian khusus. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika APB pada peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan hasil prosentase kurang dari dibandingkan

dengan hasil prosentase peningkatan total aktiva produktif. sehingga laba yang diperoleh bank akan mengalami penurunan dan ROA akan menurun. "Sensitivitas merupakan cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*Adverse Movement*) suku bunga" (Taswan, 2010 : 566) Cara yang harus dilakukan untuk mengukur rasio keuangan tersebut adalah *Interest Rate Risk* (IRR). IRR merupakan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan. IRR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Apabila IRR meningkat berarti IRSA lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Akibatnya terjadi kenaikan laba dan ROA juga meingkat. Bahkan ketika IRSA lebih kecil dibandingkan dengan IRSL maka akibatnya suatu penurunan yang terjadi pada laba dan ROA juga menurun. "Efisiensi merupakan kemampuan bank yang melakukan kegiatan operasional yang mencakup mengendalikan biaya dan pendapatan pada perhitungan rasio yang dilakukan tersebut." Cara untuk mengukur yang dilakukan pada efisiensi adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika BOPO pada

peningkatan total biaya operasional dengan hasil prosentase yang kurang dari di dibandingkan dengan hasil prosentase peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga laba akan menurun dan ROA akan menurun. FBIR adalah perbandingan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi ketika peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Maka laba meningkat dan ROA juga meningkat.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Secara umum terdapat lima bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan antara lain neraca, laporan laba rugi, perubahan modal, arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis yang 1 adalah :

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Likuiditas bank

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan

jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasionya yang memberikan indikasi berarti rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Bahwa hipotesis kedua pada penelitian adalah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan hipotesis ketiga pada penelitian adalah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Produktif merupakan aktiva produktif yang diberikan oleh lebih dari 1 bank yang digunakan untuk membiayai 1 debitur atau 1 proyek yang sama (Taswan, 2010 : 64).

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan hipotesis keempat pada penelitian adalah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang berpotensi tidak tertagih atau menimbulkan kerugian. Terdapat penggolongan pada aktiva produktif meliputi kredit kurang lancar, diragukan, macet dan dalam perhatian khusus. Rasio yang aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Rasio ini dapat menggunakan rumus.

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

Berdasarkan hipotesis keempat pada penelitian adalah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Sensitivitas

Sensitivitas merupakan cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan

dengan potensial loss sebagai akibat fluktuasi (*Adverse Movement*) suku bunga (Taswan, 2010 : 566). Cara untuk mengukur sensitivitas antara lain:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan kemampuan bank dalam mengcover biaya bunga yang harus dikeluarkan dengan pendapatan bunga yang dihasilkan. Apabila suku bunga mengalami kenaikan maka pendapatan akan lebih tinggi daripada kenaikan biayanya. Sehingga laba suatu bank yang diperoleh akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (5)$$

Berdasarkan hipotesis kelima pada penelitian adalah IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank yang melakukan kegiatan operasional yang mencakup mengendalikan biaya dan pendapatan pada perhitungan rasio yang dilakukan tersebut. Cara untuk mengukur yang dilakukan pada efisiensi adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Cara untuk menghitung rasio menggunakan rumus.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan hipotesis keenam pada penelitian adalah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Cara untuk menghitung rasio dapat menggunakan rumus.

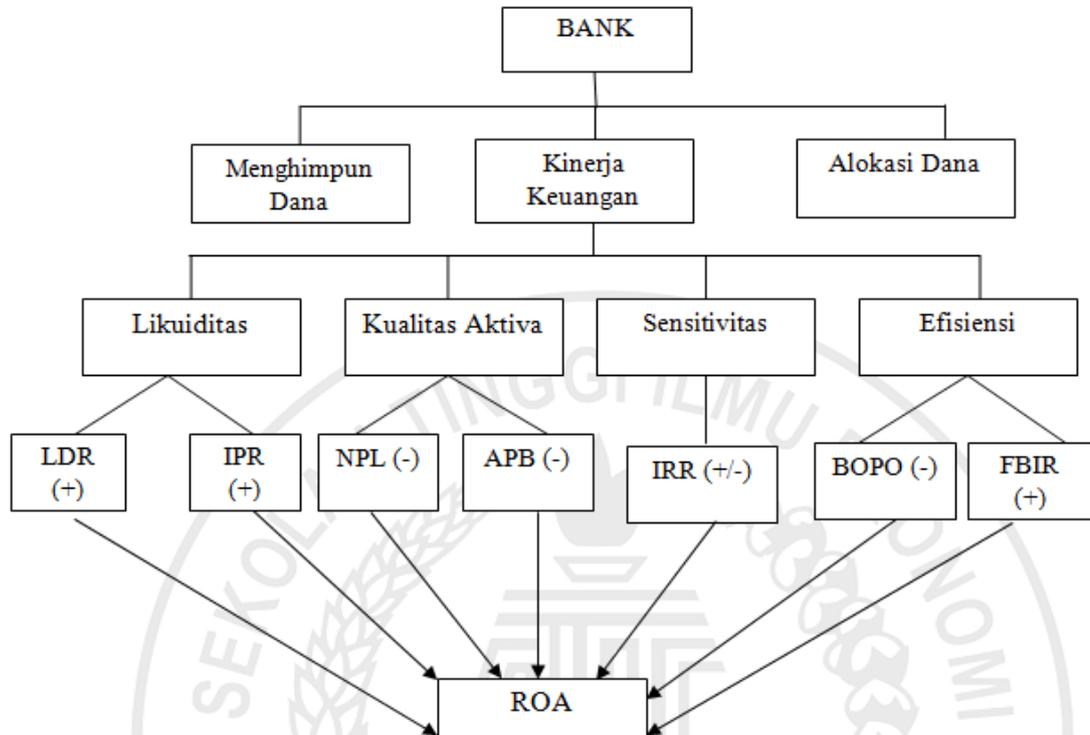
$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (7)$$

Berdasarkan hipotesis ketujuh pada penelitian adalah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada

penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Merujuk kepada pendapat (Syofian Siregar, 2013 : 33) maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional non Devisa yang Konvensional yang memiliki

rata-rata tren negatif dan Bank yang memiliki total aset dua Triliun sampai dengan empat Triliun rupiah per Desember tahun 2016. Berdasarkan kriteria tersebut maka populasi yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Harda Internasional, Bank Ina Perdana, Bank Prima Master, Bank Kesejahteraan Ekonomi.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada

periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan melalui websitenya.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang rasio keuangan seperti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Melakukan Analisis untuk menguji hipotesis

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya

Uji F

Uji global yang disebut juga sebagai uji signifikan atau uji F ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (LDR, IPR, APB, X_k) dapat mampu menjelaskan keragaman variabel terikat (Y).

Uji Parsial (Uji-t)

uji signifikan parsial digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat.

pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = APB

X_4 = NPL

X_5 = IRR

X_6 = BOPO

X_7 = FBIR

e_i = variabel pengganggu di luar model

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA BUSN Non Devisa adalah sebesar 0,78 persen, Rata-rata LDR sebesar 89,01 persen, Rata-rata IPR sebesar 12,32 persen, Rata-rata NPL sebesar 2,20 persen, Rata-rata APB sebesar 1,88 persen, Rata-rata IRR sebesar 97,32 persen, Rata-rata BOPO sebesar 99,29 persen, dan Rata-rata FBIR sebesar 5,37, persen.

TABEL 2
ANALISIS DESKRIPTIF

	Mean	Std. deviation	N
ROA	.7831	1.43629	80
LDR	89.0199	6.34946	80
IPR	12.3262	6.46861	80
NPL	2.2070	1.79989	80
APB	1.8891	1.52187	80
IRR	97.3712	12.47259	80
BOPO	99.2908	39.59819	80
FBIR	5.3782	3.27948	80

Sumber : Data diolah

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		R	R ²
			H ₀	H ₁		
X1 (LDR)	0.930	1,66629	DITERIMA	DITOLAK	0.109	0.0119
X2 (IPR)	0.938	1,66629	DITERIMA	DITOLAK	0.110	0.0121
X3 (NPL)	0.289	-1,66629	DITERIMA	DITOLAK	0.034	0.0012
X4 (APB)	-0.362	-1,66629	DITERIMA	DITOLAK	-0.043	0.0018
X5 (IRR)	-0.091	±1,99346	DITERIMA	DITOLAK	-0.011	0.0001
X6(BOPO)	-2.303	-1,66629	DITOLAK	DITERIMA	-0.262	0.6864
X7 (FBIR)	0.914	1,66629	DITERIMA	DITOLAK	0.107	0.0114

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

R square = 0.133
R = 0.365
F_{tabel} = 2.14
Konstanta = -1.572
Sig = 0.154
F_{hitung} = 1.585

Uji F

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,133 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 13,3 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 86,7 persen disebabkan oleh variabel lain diluar variabel bebas diteliti. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR

secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode Triwulan I tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV tahun 2016 dapat ditolak.

Uji t

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 1,19 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ini mendukung yang dilakukan oleh Ni Made Inten Putri Warsa (2016) dan R. Gita Yulianugerah (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan penelitian Diah Martha Fitriani (2013) hasil penelitian ini tidak mendukung yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian Tan Seu Eng (2013) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 1,21 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Hasil penelitian apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya ini mendukung yang dilakukan oleh R. Gita Yulianugerah Defi (2016) yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan penelitian Diah Martha Fitriani (2013) hasil penelitian ini tidak mendukung yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan Sau Eng (2013) dan Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 0,12 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian tidak mendukung sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 0,18 persen terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tidak mendukung yang dilakukan oleh Diah Martha Fitriani (2015) yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh positif yang signifikan. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Tan Sau Eng (2013) dan Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel APB. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 0,01 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya mendukung yang dilakukan oleh Diah Martha Fitriani (2015) dan R. Gita Yulianugerah Defi (2016) yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Tan Sau Eng (2013) dan Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi 68,64 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya mendukung yang dilakukan oleh Tan Seu Eng (2013) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dan penelitian sebelumnya tidak mendukung yang dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel BOPO. Dan penelitian sebelumnya tidak mendukung oleh Diah Martha Fitriani (2015) dan R. Gita Yulianugerah (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi 11,4 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya tidak

mendukung yang dilakukan oleh R.Gita Yulianugerah Defi (2016) yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Dan penelitian sebelumnya yang

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 13,3 persen sedangkan sisanya 86,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah ditolak.

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi LDR sebesar 1,19 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa itu ditolak.

dilakukan oleh Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) tidak dapat dibandingkan karena tidak menggunakan variabel FBIR.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IPR sebesar 1,21 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional NonDevisa itu ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi NPL sebesar 0,12 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa itu ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi APB sebesar 0,18 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa itu ditolak.

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IRR sebesar 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki

pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 68,64 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 11,4 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa ditolak.

Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 68,64 persen, lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Dalam penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa masih memiliki banyak keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada tujuh variabel yang meliputi Rasio Likuiditas (LDR, IPR), Rasio Kualitas Aset (NPL, APB), Rasio Sensitivitas (IRR), Rasio Efisiensi (BOPO, FBIR).
2. Objek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa yang termasuk sampel penelitian yaitu Bank Harda Internasional, Bank Ina Perdana, Bank Prima Master dan Bank Kesejahteraan Ekonomi.

3. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas mulai dari Triwulan I tahun 2012 sampai dengan Triwulan IV tahun 2016.

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian:

- (1) Bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
 - a. Bagi bank sampel penelitian bagi Bank Kesejahteraan Ekonomi diharapkan lebih diperhatikan pada biaya operasional karena akan mempengaruhi laba pada suatu bank tersebut. Upaya yang dilakukan bagi Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dengan cara lebih ditekankan pada pengeluaran biaya yang terlalu banyak. Hal ini ditujukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.
 - b. Bagi bank sampel penelitian perlu memperhatikan pada perkembangan suku bunga terutama pada Bank Kesejahteraan Ekonomi lebih meningkatkan bagian IRSA lebih besar dibandingkan dengan IRSL. Hal ini dikarenakan bahwa peningkatan pendapatan lebih

- besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA akan meningkat juga.
- c. Bagi bank sampel penelitian lebih disarankan pada jumlah kredit bermasalah dengan upaya untuk meningkatkan total kredit.
- (2) Bagi peneliti selanjutnya
- a. Bagi peneliti selanjutnya jika mengambil tema yang sejenis
 - b. Sebaiknya menambah variabel bebas seperti kualitas aktiva (PPAP), dan IRR (PDN) sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik terhadap variabel tergantung.
- maka mencakup periode penelitian yang lebih panjang selama 5 tahun terakhir dan juga mempertimbangkan subjek penelitian yang digunakan untuk melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. *Laporan Publikasi Bank*. (Online), (<http://www.bi.go.id>)
- Diah Martha Fitriani 2016, “ Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjanatidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Jakarta: penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Ni Made Inten Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016). “Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. *E-Jurnal Univeristas Udayana*.
- Otoritas Jasa Keuangan :Laporan Keuangan Publikasi Bank (www.ojk.go.id).
- Veitzhal Rifai, Sofyan Basir, Suwarno Sudarto, Arifiandy Veitzhal Permata. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta :Penerbit PT. Grafindo Persada.
- R. Gita Yulianugerah Defi 2016, “ Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas

- Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.
- Siregar Syofian.2013. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. Edisi pertama.Jakarta: Prenadamedia Group
- Tan Seu Eng 2013.”Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROA pada Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public Periode 2007-2011”.Jurnal Dinamika Manajemen.
- Taswan 2010, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik & Aplikasi Edisi II* Yogyakarta:Penerbit UPP STIM YKPN.

